

Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara

Muhammad Qolbi Nur Kamal¹, Nahuda², Qotrun Nada³, Husheini Fadhil⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Email: qolbimuhammad42@gmail.com¹, nahudaalwi@gmail.com², qotrunnada2610@gmail.com³, fadhilhsni@gmail.com⁴

Article History:

Received: 08 Agustus 2026

Revised: 23 Agustus 2026

Accepted: 29 Agustus 2026

Kata Kunci: *Fiqh Learning, Islamic Education, Learning Media, Madrasah Tsanawiyah, Visual Media*

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan media visual dalam pembelajaran fiqh yang menyebabkan rendahnya perhatian, partisipasi, dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media visual terhadap pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 127 peserta didik, sedangkan sampel sebanyak 56 responden ditentukan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 dengan koefisien determinasi sebesar 68,7%, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat antara penggunaan media visual dan pembelajaran fiqh. Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa media visual meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, sehingga perlu dioptimalkan melalui peningkatan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas pendukung di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dalam aspek berpikir, merasakan, maupun bertindak. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter serta internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah fiqh, karena memuat ketentuan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antarsesama manusia. Pembelajaran fiqh di

Madrasah Tsanawiyah menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu memahami konsep abstrak, meskipun masih membutuhkan bantuan berupa penyajian materi yang konkret agar konsep ibadah dan muamalah dapat dipahami serta diterapkan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik materi fiqh yang memuat konsep-konsep abstrak sekaligus prosedural, seperti tata cara wudhu, shalat, dan haji, menuntut adanya proses pembelajaran yang mampu menjelaskan materi secara jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya media visual. Media visual mampu membantu penyampaian materi melalui gambar, diagram, video, maupun animasi sehingga informasi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media visual juga berpotensi meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran fiqh diharapkan dapat semakin meningkat.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton sehingga minat belajar peserta didik relatif rendah, partisipasi siswa kurang optimal, dan pemahaman terhadap materi fiqh belum maksimal. Selain itu, proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif, khususnya dalam mempraktikkan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat.

Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh belum optimalnya pemanfaatan media visual dalam pembelajaran fiqh. Sebagian guru masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan media pembelajaran, termasuk media visual berbasis teknologi dan kecerdasan buatan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, rendahnya penguasaan penggunaan media, serta belum optimalnya pemahaman mengenai pentingnya inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara harapan agar pembelajaran fiqh mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktik yang baik dengan kenyataan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan masih belum sepenuhnya mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian Nurbaya Nur dkk. (2021) menemukan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqh, sedangkan media visual secara parsial belum menunjukkan pengaruh signifikan akibat keterbatasan fasilitas sekolah, meskipun secara simultan kedua media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian Mustadi (2014) juga menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi belajar, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian Nadiah (2025) membuktikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, kemampuan guru dalam mengelola media, serta kondisi lingkungan belajar sehingga optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran masih menjadi kebutuhan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh, memahami penerapan media visual dalam proses pembelajaran fiqh di kelas, serta mengetahui sejauh mana guru mampu memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Penelitian ini menjadi penting karena diharapkan dapat memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan rendahnya efektivitas pembelajaran fiqh melalui pemanfaatan media visual yang lebih menarik dan sesuai dengan

perkembangan teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengkajian mengenai optimalisasi penggunaan media visual dengan memanfaatkan kecerdasan buatan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh penggunaan media visual sebagai variabel bebas terhadap pembelajaran fiqh sebagai variabel terikat melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Penelitian ini difokuskan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan media visual dalam proses pembelajaran fiqh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media visual, sedangkan variabel terikat adalah pembelajaran fiqh. Media visual dipahami sebagai media pembelajaran yang membantu penyampaian informasi secara lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik (Arsyad, 2020). Sementara itu, pembelajaran fiqh dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah sehingga peserta didik mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Majid, 2020).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel media visual diukur melalui indikator jenis dan ketersediaan media visual, kualitas media visual, serta cara guru memanfaatkan media visual dalam pembelajaran. Adapun variabel pembelajaran fiqh diukur melalui indikator pemahaman konsep fiqh, minat dan perhatian peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang meliputi observasi, angket tertutup, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik dengan uji korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel media visual dan pembelajaran fiqh (Arikunto, 2021; Ghazali, 2021). Hasil koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat hubungan yang telah ditetapkan untuk menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara yang berjumlah 127 siswa, terdiri atas 63 siswa kelas VII dan 64 siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen (Umar, 2020). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 56 responden yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan penentuan variabel penelitian yang terdiri atas media visual sebagai variabel bebas dan pembelajaran fiqh sebagai variabel terikat, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator masing-masing variabel. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, penyebaran angket kepada responden, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Setelah seluruh data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk menguji hipotesis penelitian (Arikunto, 2021). Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi, menentukan derajat kebebasan, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media visual

.....

terhadap pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memberikan kuesioner kepada 56 siswa untuk menganalisis data mengenai dampak penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin. Variabel X yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media visual memiliki 12 pernyataan, sementara Variabel Y yang terkait dengan pembelajaran fiqih juga terdiri dari 12 pernyataan. Peneliti mengevaluasi setiap bagian kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Jika ada pernyataan yang diberi bobot positif, skornya adalah sebagai berikut: sangat setuju (a) = 5, setuju (b) = 4, ragu-ragu (c) = 3, tidak setuju (d) = 2, dan sangat tidak setuju (e) = 1. Jika pernyataan tersebut mempunyai nilai negatif, maka skor yang diberikan adalah sebagai berikut: sangat setuju (a) = 1, setuju (b) = 2, kurang setuju (c) = 3, dan tidak setuju (d) = 2. Data mengenai pengaruh penggunaan media visual dalam proses belajar fiqih di Mts Al Muhajirin didapat dari 56 siswa, masing-masing diberi skor dan dijumlahkan berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa pada hari Selasa, 19 Mei 2026. Kuesioner berikut menunjukkan skor total dari angket yang telah diisi oleh peserta didik Mts Al Muhajirin Jakarta Utara:

Tabel 1. Hasil Skor Kuesioner Variabel X (Pengaruh penggunaan Media Visual) dan Variabel Y (Pembelajaran Fiqih)

Responden	Var.X	Var.Y	Responden	Var.X	Var.Y
1	57	56	32	28	35
2	49	43	33	51	33
3	38	33	34	47	53
4	20	27	35	27	38
5	35	35	36	58	54
6	50	41	37	57	54
7	59	54	38	26	26
8	56	52	39	20	24
9	23	28	40	54	34
10	37	27	41	22	38
11	21	36	42	56	53
12	39	44	43	38	45
13	22	20	44	56	43
14	45	45	45	56	55
15	38	36	46	40	36
16	58	51	47	19	33
17	22	18	48	23	25
18	55	53	49	37	46
19	57	54	50	54	55
20	33	36	51	59	54
21	56	56	52	57	53
22	37	26	53	43	49
23	57	54	54	36	26
24	27	27	55	22	19
25	36	32	56	36	26
26	37	47			
27	48	41			
28	47	54			
29	45	39			
30	35	39			
31	56	55			

Dalam menganalisis data mengenai pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di sekolah MTs Al Muhajirin, peneliti merujuk pada data yang telah ditampilkan dalam tabel sebelumnya. Peneliti lalu melakukan beberapa langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi:

1. Langkah 1: Pengolahan Data

Tabel 2. jumlah Variabel X dan Y

N	=	56
$\sum X$	=	2317
$\sum Y$	=	2268
$\sum X^2$	=	105601
$\sum Y^2$	=	99152
$\sum XY$	=	100827

Berdasarkan hasil dari tabel kuesioner Variabel X dan Variabel Y di atas, maka dapat diketahui bahwa $N=56$, $\sum X=2317$, $\sum Y=2268$, $\sum X^2=105601$, $\sum Y^2=99152$, $\sum XY=100827$.

2. Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R) Variabel X dan Variabel Y

Tabel 3. Rentang Kelas Variabel X dan Variabel Y

Var. X	59	-	19	=	40
Var. Y	56	-	18	=	38

Rentang kelas diperoleh dengan mengurangi skor tertinggi dari skor terendah pada setiap variabelnya. Untuk variabel X, skor tertingginya adalah 59 dan skor terendahnya 19, maka $59 - 19$ menghasilkan rentang sebesar 40. Sementara itu, pada Variabel Y, skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah 18, sehingga hasil pengurangan $56 - 18$ memberikan rentang sebesar 38.

3. Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y (BK)

Tabel 4. Banyak Kelas Variabel X dan Variabel Y

BK	=	$1 + 3.3 \log N$	
	=	$1 + \log 56$	3.364926
	=		12.10426
			12

Untuk mengetahui berapa banyak kelas yang dibutuhkan, digunakan rumus $1 + 3,3 \log n$. Dengan nilai n pada variabel X dan Y sebesar 56, maka perhitungannya adalah $1 + 3,3 \log 56$, yang menghasilkan 12,10426, lalu dibulatkan menjadi 12. Maka jumlah kelas untuk variabel X dan Y masing-masing adalah 12.

4. Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)

Tabel 5. Panjang Kelas Variabel X dan Y

				R	40	3.304623	3
Panjang kelas interval Variabel X				Bk	12		
				R	38	3.139392	3
Panjang kelas interval Variabel Y				Bk	12		

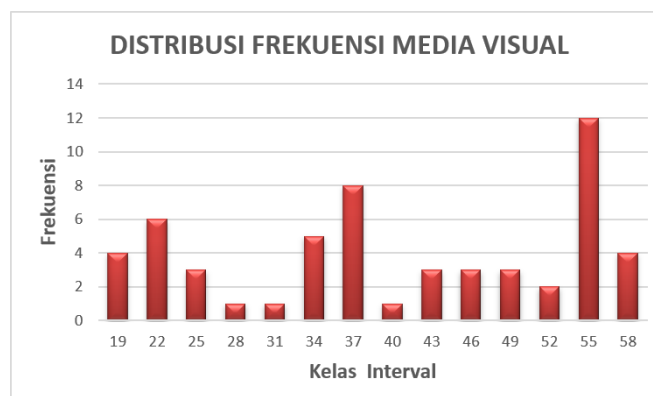
Untuk mengetahui panjang interval, kita membagi rentang dengan jumlah kelas (BK). Pada variabel X, nilai R adalah 40 dan BK adalah 12, sehingga $40 : 12 = 3.304623$, lalu hasilnya dibulatkan menjadi 3. Perhitungan yang sama juga digunakan untuk variabel Y, dengan nilai R sebesar 38 dan BK sebanyak 12. Hasil dari membagi $38 : 12 = 3.139392$ dibulatkan menjadi 3. Jadi, panjang interval untuk kedua variabel sama-sama didapatkan sebesar 3.

5. Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

Distribusi Frekuensi Variabel X Media Visual				
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	19	21	4	20
2	22	24	6	23
3	25	27	3	26
4	28	30	1	29
5	31	33	1	32
6	34	36	5	35
7	37	39	8	38
8	40	42	1	41
9	43	45	3	44
10	46	48	3	47
11	49	51	3	50
12	52	54	2	53
13	55	57	12	56
14	58	60	4	59
TOTAL	56			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 14 kelas interval yang memiliki jumlah responden sebagai berikut: kelas 19 sampai 21 ada 4 responden, 22 sampai 24 ada 6 responden, 25 sampai 27 ada 3 responden, 28 sampai 30 ada 1 responden, 31 sampai 33 ada 1 responden, 34 sampai 36 ada 5 responden, 37 sampai 39 ada 8 responden, 40 sampai 42 ada 1 responden, 43 sampai 45 ada 3 responden, 46 sampai 48 ada 3 responden, 49 sampai 51 ada 3 responden, 52 sampai 54 ada 2 responden, 55 sampai 57 ada 12 responden, dan 58 sampai 60 ada 4 responden. Secara keseluruhan, jumlah frekuensi adalah 56. Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah gambaran histogram frekuensi interval dari masing-masing kelas. Berdasarkan tabel di atas, histogram frekuensi interval dari kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:

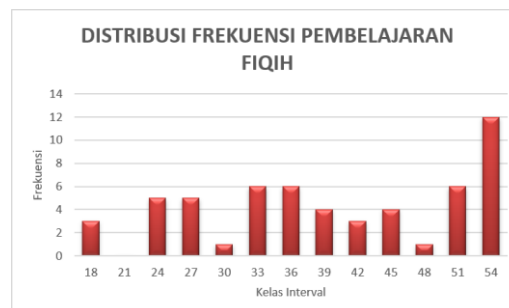


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Distribusi Frekuensi Variabel Y Pembelajaran Fiqih				
No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	18	20	3	19
2	21	23	0	22
3	24	26	5	25
4	27	29	5	28
5	30	32	1	31
6	33	35	6	34
7	36	38	6	37
8	39	41	4	40
9	42	44	3	43
10	45	47	4	46
11	48	50	1	49
12	51	53	6	52
13	54	56	12	55
TOTAL		56		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 kelas interval. Kelas interval 18 sampai 20 memiliki 3 responden, 21 sampai 23 tidak ada responden, 24 sampai 26 ada 5 responden, 27 sampai 29 juga 5 responden, 30 sampai 32 hanya 1 responden, 33 sampai 35 ada 6 responden, 36 sampai 38 juga 6 responden, 39 sampai 41 ada 4 responden, 42 sampai 44 sebanyak 3 responden, 45 sampai 47 ada 4 responden, 48 sampai 50 hanya 1 responden, 51 sampai 53 sebanyak 6 responden, dan 54 sampai 56 memiliki 12 responden. Secara keseluruhan jumlah frekuensi yaitu 56. Selanjutnya, peneliti membuat grafik histogram yang menunjukkan frekuensi dari setiap interval kelas, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**Gambar 2. Distibusi Frekuensi Variabel Y**

6. Langkah 6: Mencari Mean

Tabel 8. Jumlah Variabel X dan Y

Komponen	Nilai
N	56
ΣX	2317
ΣY	2268
ΣX^2	105601
ΣY^2	99152
ΣXY	100827

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari dua variabel di atas yaitu dengan menggunakan rumus:

Tabel 9.

Variabel X	$\sum X$	2317	41
	N	56	
Variabel Y	$\sum Y$	2268	41
	N	56	

Berdasarkan rumus yang ada, kita bisa tahu bahwa sigma X adalah 2317 dibagi dengan N yang berjumlah 56, sehingga hasilnya adalah 41, dan sigma Y adalah 2268 dibagi dengan N yang sama, yaitu 56, yang juga menghasilkan 41.

7. Langkah 7: Mencari Angka Indeks Kolerasi Antara Variabel X dan Variabel Y (r_{xy})

Tabel 10. Tabel Angka Indeks Kolerasi Antara Variabel X dan Y

Mencari r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\frac{56 \cdot 100827 - (2317 \cdot 2268)}{\sqrt{[56 \cdot 105601 - (2317)^2] [56 \cdot 99152 - (2268)^2]}}$$

5646312	-	5254956	391356			
5913656	-	5368489	X	5552512	-	5143824

545167			X	408688	=	222803210896.00
472020.4						
0.829108	=	0.83				

Koefisien Korelasi = 83%

Koefisien Determinasi = 0.687421

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, ditemukan bahwa ada korelasi antara Variabel X (Media Visual) dan Variabel Y (Pembelajaran Fiqih) yang mencapai angka 0,83 atau 83%. Ini berarti bahwa Media Visual berpengaruh dalam proses Pembelajaran fiqih. Peneliti menerapkan metode korelasi, yang merupakan statistik parametrik, untuk menganalisis data di atas. Selanjutnya, Peneliti akan membandingkan hasil analisis non parametrik menggunakan SPSS 26 dengan hasil yang telah disebutkan sebelumnya:

Tabel 11. Tabel Angka Indeks Kolerasi Antara Variabel X dan Y

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Media Visual	56	40	19	59	41.37	1.778	177.002
Pembelajaran Fiqih	56	38	18	56	40.50	1.539	132.691
Valid N (listwise)	56						

Melalui analisis menggunakan SPSS 26, ditemukan bahwa nilai terendah pada Variabel X adalah 40, dan nilai tertinggi pada Variabel X adalah 59, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,37 yang dibulatkan menjadi 41. Sedangkan untuk Variabel Y, nilai terendahnya 18 dan nilai tertingginya 56, dengan rata-rata (mean) 40,50 yang dibulatkan menjadi 40. Hasil ini konsisten dengan yang terlihat pada langkah 2 dan 6 ketika menggunakan perhitungan statistik parametrik.

Tabel 12. Analisis Kolerasi Variabel X terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.682	6.500

a. Predictors: (Constant), Media_Visual

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana yang tercatat dalam tabel Model Summary, nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,829. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang tercantum pada langkah 7. Ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara Media Visual sebagai variabel independen (X) dan Pembelajaran Fiqih sebagai variabel dependen (Y).

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa sekitar 68,7 atau 69% dari perubahan dalam pembelajaran fiqih dapat dijelaskan oleh penggunaan media visual. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 31,3 atau 31%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain penggunaan media visual, seperti cara penggunaan media visual dalam pembelajaran, kualitas desain media yang digunakan oleh pendidik, kecocokan media dengan materi yang diajarkan, kemampuan media dalam menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa, ketersediaan perangkat pendukung dalam menggunakan media visual, serta pengalaman siswa dalam memanfaatkan media visual sebagai bahan belajar.

Tabel 13. Correlations

Correlations			
		Media Visual	Pembelajaran Fiqih
Media_Visual	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Pembelajaran_Fiqih	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output tersebut, terlihat bahwa besarnya nilai korelasi adalah 0,829 atau setara dengan 82%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual memengaruhi proses belajar mengajar fiqih. Nilai koefisien korelasi sebesar 82% menunjukkan bahwa ada pengaruh media visual terhadap pembelajaran fiqih

Interpretasi Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, korelasi antara studi kuesioner mengenai Dampak Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin tercatat sebesar 0,83. Untuk memahami dampak dari dua variabel yang sedang diteliti, terdapat cara interpretasi yang berikut ini:

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel yang sedang diteliti terdapat cara menginterpretasikan yaitu sebagai berikut:

1. Interpretasi Terhadap Angka Indeks Kolerasi Product Moment Secara Sederhana

Tabel 14. Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Moment r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan variabel Y memang terdapat kolerasi, akan tetapi kolerasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada kolerasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variable X dan variabel Y terdapat kolerasi yang lemah, atau sangat rendah
0,40 – 0,70	Antara variable X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sedang, atau cukup
0,70-1,000	Antara variable X dan variabel Y terdapat kolerasi yang kuat, atau tinggi

Dengan menerapkan perhitungan yang telah disebutkan, r_{xy} diperoleh sebesar 0,83. Jika dilihat secara mendetail, peneliti akan menemukan Indeks korelasi menunjukkan nilai positif. Hal tersebut menandakan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara Media Visual (X) dan Pembelajaran Fiqih (Y).

Dampak Media Visual terhadap Pembelajaran Fiqih dapat dilihat dari nilai r_{xy} yang menyentuh angka 0,83, yang layak berada dalam rentang 0,70– menyentuh angka 0,83, yang layak berada dalam rentang 0,70–1,000. Berdasarkan panduan yang terdapat dalam tabel di atas, Berdasarkan nilai tersebut, hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk kategori korelasi yang kuat atau tinggi.

2. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment yang dapat dilihat pada tabel nilai "r" Product Moment Peneliti membuat Hipotesis (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o) untuk melihat pengaruh dua variabel tersebut. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_o): Tidak terdapat pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di sekolah madrasah tsanawiyah al muhajirin.
- b. Hipotesis Alternative (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran fiqih di sekolah madrasah tsanawiyah al muhajirin.

Pengujian hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai "r" hasil perhitungan, atau "r" observasi (r_o), dengan nilai "r" yang tercantum dalam tabel "r" product moment (r_t). Sebelum perbandingan dilakukan, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menentukan derajat kebebasan (df atau Degrees of Freedom) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Df = N - nr$$

Keterangan: Df = Degress of Freedom

N = Number of case

Nr = Banyaknya variabel yang di korelasikan

Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden, yang merupakan peserta didik aktif di Madrasah Tsanawiyah Jakarta Utara . Dengan demikian, nilai $N = 56$. Karena penelitian ini menganalisis korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X dan Y, maka jumlah variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 1. Oleh karena itu, derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $Df = N - nr = 56 - 1 = 55$. Berdasarkan tabel "r" Product Moment, diketahui bahwa pada df 55, nilai "r" pada taraf signifikansi 5% adalah 0,329 dan pada taraf 1% adalah 0,424. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima atau disetujui, artinya terdapat Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap Critical Thingking Peserta Didik.

Pembahasan dan Implikasi

Setelah data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis secara komprehensif, peneliti melanjutkan dengan mendiskusikan hasil analisis lebih dalam. Diskusi ini mencakup pandangan peneliti yang disampaikan dalam bentuk penjelasan, dengan membandingkan teori yang tersedia dan aplikasinya di lapangan. Selanjutnya data sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media visual dalam fiqih di mts mencapai 0,83. Hasil tersebut menandakan bahwa Media Visual memiliki pengaruh yang signifikan atau kuat terhadap Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin.. Tingkat korelasinya yaitu sedang atau cukup, yaitu 0,70 – 1.000 jadi dapat dipahami dan dimengerti bahwa Pengaruh penggunaan Media Visual berpengaruh Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad S, Ag selaku guru fiqih, diketahui bahwa Penerapan media pembelajaran visual berbasis proyektor atau infocus pada mata pelajaran Fiqih di kelas 8B terbukti secara signifikan mampu meningkatkan fokus, perhatian, dan antusiasme belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah konvensional tunggal, karena visualisasi mampu menciptakan interaksi dua arah yang efektif di mana indra penglihatan dan pikiran siswa bekerja secara selaras untuk menangkap materi seperti thaharah, salat, maupun puasa. Guna mengukur tingkat pemahaman objektif siswa setelah menyaksikan tayangan visual, guru menerapkan metode umpan balik (feedback) interaktif berupa tanya-jawab langsung serta memberikan ruang bagi siswa untuk menjelaskan kembali materi tersebut menggunakan kapasitas bahasa dan pemahaman mereka sendiri tanpa harus terpaku kaku pada teks buku, yang mana pendekatan ini terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil nilai tugas dan ulangan harian siswa secara klasikal (mencapai peningkatan mutu nilai hingga hampir 50% dari total jumlah siswa di kelas). Kendati media visual ini memiliki kelebihan utama dalam mempermudah visualisasi konsep teoritis bagi siswa bertipe belajar audio-visual, guru tetap menyadari adanya keterbatasan bagi siswa yang sudah memiliki daya tangkap auditori kuat, sehingga ia tetap mengombinasikannya dengan penjelasan lisan yang prima serta metode praktik langsung di lapangan untuk materi-materi aplikatif seperti tata cara salat jenazah, yang kemudian disempurnakan dengan digitalisasi pemberian tugas melalui platform berbasis aplikasi seperti Quizizz atau Google Form menggunakan handphone siswa yang mekanismenya diatur secara ketat lewat instruksi guru serta sistem penitipan berkala kepada wali kelas demi menjaga ketertiban proses belajar-mengajar di sekolah. (Wawancara: Muhammad 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berpendapat bahwa Penerapan penggunaan media pembelajaran visual yang menggunakan proyektor atau infocus pada pelajaran Fiqih di kelas 8B memberikan dampak yang sangat positif dan berarti terhadap efektivitas belajar, melalui penyelarasan antara penglihatan dan pemikiran siswa dengan cara dua arah, sehingga dapat meningkatkan perhatian, semangat, serta pemahaman akan konsep-konsep teoritis seperti thaharah, salat, dan puasa. Kualitas kognitif siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar yang terukur melalui kenaikan nilai tugas dan ulangan harian secara keseluruhan, di mana suasana kelas menjadi lebih kritis dan aktif melalui metode umpan balik dengan cara siswa menceritakan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, peneliti mengamati keberhasilan integrasi pembelajaran digital di sekolah tersebut, yang terlihat dari kombinasi metode visual untuk memperkenalkan materi teoritis, metode praktik langsung untuk materi aplikatif seperti salat jenazah, dan penggunaan aplikasi tugas modern seperti Quizizz dan Google Form yang diakses

melalui smartphone siswa dengan pengelolaan penggunaan yang ketat oleh wali kelas untuk menjaga ketertiban dalam belajar.

Peneliti wawancara kepada Bapak Mohamad Farid S,Pd selaku wakil ketua,diketahui bahwa dalam pembelajaran di kelas 1 dan 2 Mts Saya memakai berbagai jenis media visual seperti slide PowerPoint, gambar, foto, video pembelajaran, bagan, tabel, serta buku yang memiliki ilustrasi. Saya berusaha menggunakan media tersebut hampir di setiap pertemuan, terutama ketika materi membutuhkan contoh yang lebih jelas agar siswa lebih mudah mengerti materi pelajaran. Namun, tidak semua bahan memiliki media visual yang sudah bisa digunakan. Kendala yang sering saya alami adalah waktu yang terbatas untuk membuat media, kurangnya fasilitas seperti proyektor yang harus dipakai bergantian, serta kesulitan mencari gambar atau video yang benar-benar cocok dengan materi yang diulas. Untuk mengatasi masalah itu, saya menggunakan media yang ada di internet, membuat media sederhana sendiri, serta menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi dan fasilitas sekolah. (Wawancara: Mohamad Farid 20 Mei 2026)

Menurut peneliti, media visual yang digunakan sudah cukup sesuai dengan materi pembelajaran. Saya berusaha memilih media yang jelas, mudah dibaca, menarik, dan sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa agar mereka bisa lebih mudah mengerti materi Fikih. Jika ada penjelasan yang tidak terlalu jelas, saya akan memberikan penjelasan tambahan agar siswa tidak salah memahami materi yang diberikan.

Dalam penerapannya, peneliti menggunakan media visual di berbagai tahap proses pembelajaran. Di awal proses belajar, media digunakan agar bisa menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dalam kegiatan utama, media digunakan untuk menjelaskan gagasan, memberi contoh, serta memperjelas materi yang sedang dipelajari. Di akhir proses belajar, media digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan atau sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Selama media tersebut tayang, saya selalu menjelaskan tambahan dengan menerangkan isi gambar atau video, memberi contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, serta menjawab pertanyaan siswa jika ada bagian yang belum dimengerti.

peneliti mencoba melibatkan siswa secara aktif ketika menggunakan media visual. Siswa terlibat dengan cara bertanya dan menjawab, berdiskusi dalam kelompok, mengamati serta menganalisis gambar, memberikan pendapat, dan sekaligus mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan metode itu, siswa lebih rajin, lebih perhatian, dan semangat dalam belajar, sehingga materi Fikih menjadi lebih gampang dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar di kelas 1 dan 2 SMP sudah berjalan dengan cukup baik. Guru menggunakan berbagai macam media visual, seperti gambar, slide PowerPoint, video pembelajaran, diagram, tabel, dan ilustrasi dari buku, untuk membantu menjelaskan materi dengan lebih jelas. Media visual digunakan dalam setiap tahap pembelajaran, baik pada bagian awal, tengah, maupun akhir, sehingga dapat menarik perhatian siswa, membantu memahami konsep dengan lebih mudah, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Meski begitu, ada beberapa hambatan, seperti fasilitas yang tidak memadai, waktu yang terbatas untuk mempersiapkan media, serta kekurangan media yang sesuai dengan setiap materi. Namun, guru berusaha mengatasi masalah itu dengan memakai materi belajar dari internet, membuat alat bantu sederhana sendiri, serta menyesuaikan penggunaan alat bantu sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tambahan dan melibatkan siswa dengan melakukan tanya jawab, diskusi, serta presentasi, sehingga penggunaan media visual menjadi lebih efektif dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran.

.....

Berdasarkan wawancara dengan siswa Galang Dirgantara selaku siswa di Mts Al Muhajirin, diketahui bahwa Guru biasanya memakai media visual dalam sebagian besar materi Fikih, terutama saat menjelaskan materi yang membutuhkan contoh atau penerapan langsung, seperti thaharah, shalat, dan puasa. Media yang paling sering digunakan adalah slide PowerPoint yang berisi gambar, penjelasan singkat, video pembelajaran, serta gambar-gambar yang ditampilkan melalui proyektor. Menurut saya, media yang digunakan oleh guru sudah cukup jelas dan mudah dipahami karena gambar serta tulisan terlihat dengan jelas. Namun, kadang-kadang terdapat video di mana suaranya tidak terdengar dengan jelas atau gambarnya kurang terlihat baik, sehingga saya perlu lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Saat tayangan visual dimulai, guru umumnya meminta kami untuk memperhatikan apa yang terdapat di dalam tayangan tersebut, lalu menanyakan pertanyaan, berdiskusi dengan teman-teman, atau menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Cara itu membuat kami lebih semangat dalam mengikuti proses belajar. Setelah melihat gambar dan mendengarkan penjelasan dari guru, saya merasa lebih mudah memahami dan bisa menjelaskan kembali materi Fikih karena bisa melihat contoh secara langsung melalui gambar atau video, jadi materi tersebut lebih mudah diingat dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan secara lisan. (Wawancara: Galang Samudra, 20 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa Pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar Fikih sudah berjalan dengan cukup baik. Guru sering menggunakan media visual dalam materi pelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan contoh atau penjelasan langsung, seperti thaharah, shalat, dan puasa. Menggunakan slide PowerPoint, gambar, dan video bisa membantu siswa lebih memahami materi karena mereka bisa melihat gambaran yang lebih jelas dan nyata.

Selain itu, partisipasi siswa melalui tanya jawab, diskusi, dan menyampaikan kembali materi menunjukkan bahwa media visual tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga bisa meningkatkan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan, karena mereka bisa menghubungkan penjelasan guru dengan contoh yang ditampilkan secara visual.

Namun demikian ada beberapa masalah teknis, seperti suara dalam video yang kurang jernih atau gambar yang tidak begitu bagus. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bahwa guru harus memastikan kualitas media visual dan alat pendukungnya sebelum proses pembelajaran dimulai agar materi dapat disampaikan dengan efektif. Secara umum, dari hasil wawancara terlihat bahwa penggunaan media visual memberikan dampak baik terhadap pemahaman serta keaktifan siswa dalam belajar Fikih.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Jakarta Utara. Analisis korelasi Product Moment menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,829 atau termasuk kategori hubungan kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 68,7%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pembelajaran fiqih dapat dijelaskan oleh penggunaan media visual, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik juga memperkuat temuan kuantitatif bahwa penggunaan media visual berupa slide PowerPoint, gambar, video, dan proyektor mampu meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih, khususnya pada materi yang bersifat konseptual dan praktis seperti thaharah, salat, dan puasa. Penggunaan media visual yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, praktik, serta evaluasi berbasis teknologi turut

menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji pengaruh media visual tanpa mempertimbangkan variabel lain, seperti kompetensi guru, motivasi belajar, lingkungan belajar, maupun pemanfaatan teknologi digital yang berpotensi memengaruhi hasil pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan eksperimen atau mixed methods, serta memasukkan variabel mediasi maupun moderasi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan penyediaan sarana media pembelajaran, memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan media visual berbasis teknologi, serta mengintegrasikan media visual secara sistematis dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Cetakan ke-22). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi Kurikulum 2004*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustadi. (2014). *Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN Mayo Desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso*. UIN Palopo Repository. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/2477/>
- Nur, N., Judrah, M., & Anis, M. (2021). Pengaruh penguasaan media video dan media visual terhadap hasil belajar siswa. *Al-Ilmi: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 2(1), 44–59. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i1.760>
- Robbani, M. R., & Nadiyah. (2025). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 60–63. <https://doi.org/10.55623/au.v6i1.369>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Edisi ke-2). Rajawali Pers.